

Memanfaatkan Kekuatan Budaya Populer Dalam Pengembangan Karir

(Studi Kasus Musisi Kota Sukabumi)

Sastra Rammadan^{1*}, RR Amanna Dzikrillah LL²

Email : 1sastra.rammadan_mn20@nusaputra.ac.id

2Amana.dzikrillah@nusaputra.ac.id

Abstract: Indonesia is a nation with a diverse population both in terms of ethnicity, religion and sect. Indonesian individuals are encouraged to respect and maintain their own national culture with cultural values that define Indonesian people as a whole. Popular culture is culture that appeals to a wide audience and is not tied to a single socioeconomic class. Career development is an individual effort to improve ability to realize career goals. Because companies adopt structured processes to ensure personnel with the necessary skills and experience are accessible when needed. Descriptive qualitative research data obtained in the form of words, pictures, and not numbers are used in this study. What is meant by "descriptive qualitative method" is the process of collecting data through observation, interviews, and participant observation by researchers. This study aims to determine whether popular culture has a role in career development. Then this research is a descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research will examine whether the career development of musicians in Sukabumi has good potential for the future.

Kata Kunci: Budaya Populer, Pengembangan Karir

sastra.rammadan_mn20@nusaputra.ac.id

ISSN: 2686-4789 (Print); ISSN: 2686-0473 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Indonesia adalah bangsa dengan penduduk yang majemuk baik dari segi suku, agama, maupun aliran. Individu Indonesia terdorong untuk menghargai dan memelihara budaya nasionalnya sendiri dengan nilai-nilai budaya yang mendefinisikan manusia Indonesia secara keseluruhan.(Parker, 2011) Akibatnya, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, dan kemudian menjadi populer. Masing-masing peradaban ini memiliki ciri khas yang unik.

Menurut pendapat Adorno Standardisasi dan individualisasi adalah dua pengaruh utama pada musik yang diciptakan oleh bisnis budaya. Dengan mencari tanda-tanda bahwa musik menjadi semakin mirip dalam hal format dan topik, kita dapat melihat bagaimana musik menjadi lebih terstandarisasi. Musik pop cukup digemari di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Tidak hanya anak muda, tetapi juga orang tua bahkan anak kecil yang menggemari musik sangat menyukai gaya musik ini. pop. Jika kita menilai hipotesis Adorno tentang keseragaman musik pop di Indonesia. Keseragaman yang dikemukakan sebelumnya dalam musik pop Indonesia dapat lebih jelas terlihat. (Everts et al., 2022)

Karier dan ekspresi artistik para pemain ini telah dipengaruhi oleh berbagai tradisi musik. Istilah "musisi" sekarang mengacu pada pemain yang menggunakan alat musik dalam penampilannya, seperti pemain sulap, pelawak, pelukis, paranormal, dan lain-lain. Oleh karena itu, mereka yang telah mengukir namanya dalam seni pertunjukan melalui kemampuan dan keterampilannya yang unik juga termasuk dalam panggilan ini. Setelah menyelesaikan

pelatihan resmi di salah satu bidang yang disebutkan di atas, seseorang juga dapat memutuskan untuk mengejar pekerjaan ini.(Ramadhan et al., 2017)

Pengembangan karir adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman diri, pemilihan jalur karir yang sesuai, dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dalam upaya mencapai kesuksesan karir, individu sering mencari inspirasi dan motivasi dari sumber-sumber yang berbeda. Salah satu sumber yang sangat relevan adalah budaya populer, yang memiliki kekuatan untuk menghubungkan individu dengan minat dan bakat mereka. (Nasution & Halim, 2023)

Meskipun potensi yang ada, masih terbatasnya penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana budaya populer dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengembangan karir di Indonesia dan Masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir musisi, diantaranya ialah selera juga tingkat konsumsi musik itu sendiri, perkembangan budaya populer yang menyebabkan banyaknya kompetitor yang menguasai di bidang musik yang sama.(Binadarma, 2020) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi tersebut, mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh, dan menganalisis kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi individu dalam memanfaatkannya.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang akan diberi judul “Memanfaatkan Kekuatan Budaya Populer Dalam Meningkatkan

Pengembangan Karir (Studi Kasus Musisi Kota Sukabumi)“.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana peran budaya populer untuk musisi yang ada disukabumi dalam meningkatkan perkembangan karir ?

Agar penelitian mempunyai arah yang jelas maka ditetapkan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui potensi apa saja yang di miliki musisi dalam memanfaatkan kekuatan budaya populer; Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi seorang musisi dalam meningkatkan pengembangan karir ; Untuk mengetahui peran budaya populer untuk musisi yang ada disukabumi dalam meningkatkan pengembangan karir.

LITERATURE REVIEW

Budaya Populer

Budaya populer adalah budaya yang menarik khalayak luas dan tidak terkait dengan satu kelas sosial ekonomi. Karena popularitasnya, daerah-daerah tertentu mengadopsi praktik budaya Indonesia sebagai cara hidup. Budaya populer kurang menekankan pada seni sejati dan lebih pada penciptaan dan konsumsi komoditas nyata (Burton, 2012).

Oleh karena itu, budaya populer adalah budaya yang dikenal dan disukai oleh sebagian besar masyarakat, relevan dengan tuntutan masyarakat kontemporer, serta mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyoroti gagasan bahwa budaya pop adalah budaya yang telah berkembang menjadi perilaku yang menarik bagi banyak orang.

Pengembangan Karir

Pengembangan karir adalah usaha individu untuk meningkatkan kemampuan guna mewujudkan cita-cita karir. Karena perusahaan mengadopsi proses terstruktur untuk memastikan personel dengan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dapat diakses saat dibutuhkan, pengembangan karir memiliki pengaruh besar terhadap kinerja karyawan (Rianti Putri Noviyanti & Ratnasari Sri Langgeng, 2019).

Ada beberapa cara yang menandai karier secara historis. Karir telah digunakan untuk menggambarkan perkembangan pekerjaan yang dilakukan saat bekerja. Saat kemampuan, kinerja, dan kinerjanya meningkat, dia dapat naik ke posisi insinyur senior, teknisi senior, dan penasihat teknis. Pada akhirnya, ciri-ciri personel dibandingkan dengan jalur karier. Setiap karyawan memiliki karir yang berbeda yang terdiri dari berbagai tanggung jawab, pengalaman, dan tugas (Kaseger, 2013).

METHODOLOGY

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan “metode kualitatif deskriptif” adalah proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan observasi partisipan oleh peneliti. Tanggung jawab peneliti dalam situasi ini adalah untuk mengamati, menyelidiki, dan mendapatkan ide-ide segar dari subjek penelitiannya setiap saat. (Zainuddin, 2017).

Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data Primer.

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti". Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu musisi yang ada di Kota Sukabumi yaitu Derai yang beranggotakan Ramli Nurhapi dan Deriza yang saat ini karyanya melambung sehingga melakukan konser tour ke beberapa kota.

2. Sumber Data Sekunder

menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)". Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan.

Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Berikut adalah metode akuisisi data yang dimaksud

a. Observasi

Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat terjun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi nonpartisipan yang hanya mengamati.

b. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada pemeran budaya populer di kalangan masyarakat Indonesia.

c. Dokumentasi

Menurut Kriyantono (2020, h. 308-309) metode ini bisa digunakan untuk riset kualitatif maupun kuantitatif. Metode

dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif. Berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, status facebook, cuitan Twitter, chatting, program televisi, film, video di Youtube, iklan, majalah, laporan polisi, memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, atau website merupakan jenis-jenis dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang disertai alat bantuan berupa tape recorder dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Lexy J. Moleong, 2012: 168)

Validitas Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian harus memenuhi sejumlah kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2012, h. 324). Metode keabsahan data yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang

sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Ketekunan pengamat ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Disukusi dengan teman

Pada tahap ini dilakukannya teknik keabsahan data dengan mendiskusikan hasil sementara atau akhir dengan teman-teman sejawat. Teman sejawat yang dimaksud ialah rekan-rekan yang mempunyai pengetahuan yang sama tentang ilmu yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Pendekatan penelitian untuk analisis data sangat penting karena membutuhkan konsentrasi untuk menemukan jawaban di daerah tersebut. Tindakan mengevaluasi dan menganalisis data, serta mensintesis dan menafsirkannya sehingga dapat menjelaskan atau menggambarkan konteks sosial yang diteliti, dikenal sebagai analisis data penelitian

kualitatif. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut diperlukan untuk analisis data :

1. Pengumpulan data,
Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Reduksi data,
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema
3. Penyajian data,

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya populer memiliki peran dalam pengembangan karir. Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang teknik pengumpulan datanya melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini akan meneliti apakah pengembangan karir musisi di sukabumi memiliki potensi yang baik untuk dimasa yang akan datang .

REFERENCE

- Abda Alif. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengembangan Karir Dan Lingkungan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Terminal Lpg, Jurnal Ilmiah Manajemen volume 5 no 2 thn 2015. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(November), 1689–1699. http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf
- Habsari, S. U. H. (2015). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 2(2), 126–134. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/356>

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan
Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Kaseger, R. G. (2013). Pengembangan Karir Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Matahari Department Store Manado Town Square. *Emba*, 1(4), 906–916.

Muh. Hanif. (2011). Studi Media Dan Budaya Populer Dalam Perspektif Modernisme Dan Postmodernisme. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 235–251.

Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680>

Tambengi, K. F. ., Kojo, C., & Rumokoy, F. S. (2016). Pengaruh Kompensasi, Beban Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sulut. *Jurnal EMBA*, 4(4), 1088–1097.

Yusuf, M. D. (2020). Budaya Pop Dari Korea Dan Dampaknya Di Indonesia. *Global Mind*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.53675/jgm.v2i2.116>